

Perancangan Baru Panti Asuhan Dana Mulia Bandung dengan Pendekatan Pembentukan Karakter

Angryani Sipayung¹, Mahendra Nur Hadiansyah², Ganesha Nabila Puspa³

S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

ryagrya@student.telkomuniversity.ac.id¹, mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id², ganeshabella@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Peningkatan jumlah anak terlantar dan keluarga ekonomi miskin di Indonesia menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan. Sebab, anak-anak tersebut merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu perlunya perlindungan anak yang dilengkapi penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial bagi anak. Panti asuhan anak merupakan solusi untuk mengurangi jumlah anak terlantar dan berperan sebagai tempat untuk pembentukan karakter. Panti Asuhan Dana Mulia yang terletak di Bandung menjadi salah satu panti asuhan anak yang memiliki visi untuk mendidik, membina dan membangun karakter anak untuk menyongsong masa depan anak. Perancangan ini bertujuan untuk mendukung Panti Asuhan Dana Mulia mewujudkan visi dan misi panti asuhan, agar aktivitas dan fasilitas panti yang terpenuhi sesuai kebutuhan pendidikan, sosial, pangan, pengembangan bakat dan religius anak. Oleh sebab itu, tema konsep perancangan yang diaplikasikan ialah "Friendly Structure" yang dimana mengutamakan peran panti sebagai rumah bagi anak, sehingga suasana panti asuhan yang tercipta adalah ramah namun terstruktur sehingga dapat mengarahkan, mendorong dan memotivasi anak mendalami karakter positif.

Kata Kunci : Anak, Pembentukan Karakter, Aktivitas, Fasilitas

Abstract

The increasing number of neglected children and poor economic families in Indonesia is one of the problems that must be solved. Because, these children are the next generation of the nation, therefore the need for child protection is equipped with the provision of educational and social facilities for children. Children's orphanages are a solution to reduce the number of neglected children and act as a place for character building. The Dana Mulia Orphanage located in Bandung is one of the children's orphanages that has a vision to educate, nurture and build children's character to meet their children's future. This design aims to support the Dana Mulia Orphanage

in realizing the vision and mission of the orphanage, so that the activities and facilities of the orphanage are met according to the educational, social, food, talent development and religious needs of children. Therefore, the theme of the design concept applied is "Friendly Structure" which prioritizes the role of the orphanage as a home for children, so that the atmosphere of the orphanage created is friendly but structured so that it can direct, encourage and motivate children to explore positive characters.

Key Words : Children, Character Building, Activities, Facilities

PENDAHULUAN

Jumlah anak jalanan di Indonesia mencapai 9113 jiwa, data ini didapatkan dari pendataan Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-26 Mei 2021. Peluang meningkatnya jumlah anak jalanan umumnya disebabkan oleh kehilangan orang tua atau yatim-piatu, namun permasalahan ekonomi (kemiskinan) juga menjadi faktor penyebab meningkatnya jumlah anak jalanan. Upaya untuk mengurangi dampak permasalahan tersebut ialah dengan dibentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus bagi Anak menyebutkan bahwa perlindungan Khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Panti asuhan anak menurut Depertemen Sosial RI (2004:4), dapat diartikan sebagai sebuah lembaga usaha kesejahteraan pelayanan sosial bagi anak-anak terlantar , lembaga ini berperan untuk mengganti peran orang tua/wali dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial anak, dengan begitu anak tetap mendapatkan kesempatan dalam pengembangan diri secara luas dan tepat. Panti Asuhan Dana Mulia Bandung yang berdiri pada 10 Oktober 1948, oleh Ny. Liem San Tjiang dan teman-temannya menjadi salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang didirikan untuk menampung anak-anak agar tidak kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan masa

depannya. Yayasan ini menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk mengasihi anak-anak, melalui panti ini diharapkan mampu memberikan kehidupan normal yang sepatutnya di dapatkan anak-anak, seperti kasih sayang, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari. Pernyataan tersebut didukung oleh visi Panti Asuhan Dana Mulia yaitu, *"Menjadi berkat dengan mendidik, membina dan membangun kepribadian/karakter anak-anak asuh sehingga mereka mempunyai integritas dan mandiri dalam menyongsong masa depan"*, serta misi panti yang menuliskan *"Meningkatkan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas (papan, pangan, sandang, dan pendidikan yang layak) yang ada sehingga anak - anak asuh dapat bertumbuh dan berkembang secara utuh dalam menyongsong masa depan."*

Menurut Salls (Wibowo:2011), pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai sehingga menimbulkan kebajikan/watak baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Puskurbuk, 2011: 3), yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penumbuhan nilai-nilai tersebut dapat dicapai dengan adanya pembiasaan kepada anak, pembiasaan ini menuntun anak memiliki karakter yang positif. Karakter yang positif tersebut dikembangkan dari rangkaian aktivitas positif dan berguna untuk menumbuhkan kesiapan diri dan kesejahteraan anak di masa depan.

Aktivitas anak-anak di Panti Asuhan Dana Mulia terbilang kurang maksimal dikarenakan permasalahan fasilitas kebutuhan ruangan dan peralatannya yang belum maksimal serta belum sesuai dengan kebutuhan tiap fase usia anak. Panti asuhan ini menampung anak-anak dengan kategori usia mandiri yaitu usia 5-17 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan laki-

laki. Namun, kebutuhan tiap anak belum disesuaikan terhadap fase perkembangan anak yang meliputi tiga fase, yaitu fase usia *golden age* (5-6 tahun), fase usia sekolah dasar (6-12 tahun), dan fase usia sekolah menengah (12-17 tahun). Oleh sebab itu, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI (2011) menyebutkan bahwa fasilitas yang disediakan pada panti asuhan anak haruslah lengkap, memadai untuk kebutuhan anak, aman serta menjadi pendukung untuk pelaksanaan kepengasuhan di panti asuhan anak. Penyediaan tempat tinggal anak oleh lembaga sosial diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendukung dan privasi anak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari perancangan Panti Asuhan Dana Mulia ialah :

- a) Bagaimana penyusunan organisasi ruang pada panti sehingga mampu memenuhi kebutuhan ruang, fasilitas pengisinya serta sifat ruangnya sesuai kebutuhan aktivitas anak?
- b) Bagaimana suasana interior pada panti asuhan sehingga mampu menyampaikan identitasnya sebagai panti asuhan kristen?
- c) Bagaimana perancangan interior pada panti asuhan agar pantas menjadi rumah bagi anak-anak panti sehingga membantu pembentukan karakter anak?

Oleh sebab itu, tujuan dari proyek perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung ialah perancangan *new design*, dengan demikian pada panti asuhan ini dilengkapi dengan ruangan, perlengkapan dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak-anak guna pembentukan karakter anak. Interior panti yang didesain memenuhi elemen-elemen interior seperti pencahayaan, penghawaan, akustik, material, furniture, keamanan, serta suasana yang sesuai untuk aktivitas yang akan dilakukan pada ruangan

sehingga panti asuhan pantas berperan sebagai rumah yang melindungi dan mendukung kebutuhan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan :

a. Pengumpulan Data Primer

- Wawancara, melakukan wawancara langsung dengan pihak yayasan, yaitu pengurus panti di bidang kepengasuhan bernama ibu Hilda dan Ibu Marta. Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lapangan objek perancangan dan data mengenai panti, seperti profil panti, sejarah, logo, aktivitas, dan ruangan serta permasalahan.
- Observasi data fisik, dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pengamatan dan dokumentasi secara langsung di lapangan terkait dengan objek perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung.

b) Pengumpulan Data Sekunder

- Studi Literatur, yang bersumber dari tugas akhir, penelitian, buku-buku dan akses internet yang berhubungan dengan objek perancangan sebagai data komparatif untuk menunjang penguat data. Penambahan data tersebut meliputi kebutuhan standarisasi panti asuhan yang tercantum dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU Perlindungan Anak dan buku tentang data arsitek, didalamnya terdapat panduan perancangan panti dan ukuran ergonomi serta antropometri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter menjadi pendekatan desain untuk perancangan Panti Asuhan Dana Mulia Bandung, penggunaan pendekatan ini bertujuan membentuk suasana panti yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga pada diri anak terbentuk karakter positif.

Kebutuhan perkembangan anak sangat berkaitan dengan fase usia anak, kebutuhan tiap fase usia adalah berbeda-beda, oleh sebab itu pentingnya menyesuaikan kondisi ruangan terhadap pengguna ruangan tersebut. Pembentukan karakter merupakan upaya untuk melekatkan nilai positif pada anak, sehingga anak memiliki nilai beda dari anak lainnya (Harmastuti,2009). Karakter setiap anak berbeda-beda, oleh demikian setiap anak juga berpotensi tumbuh ke perilaku positif maupun negatif.

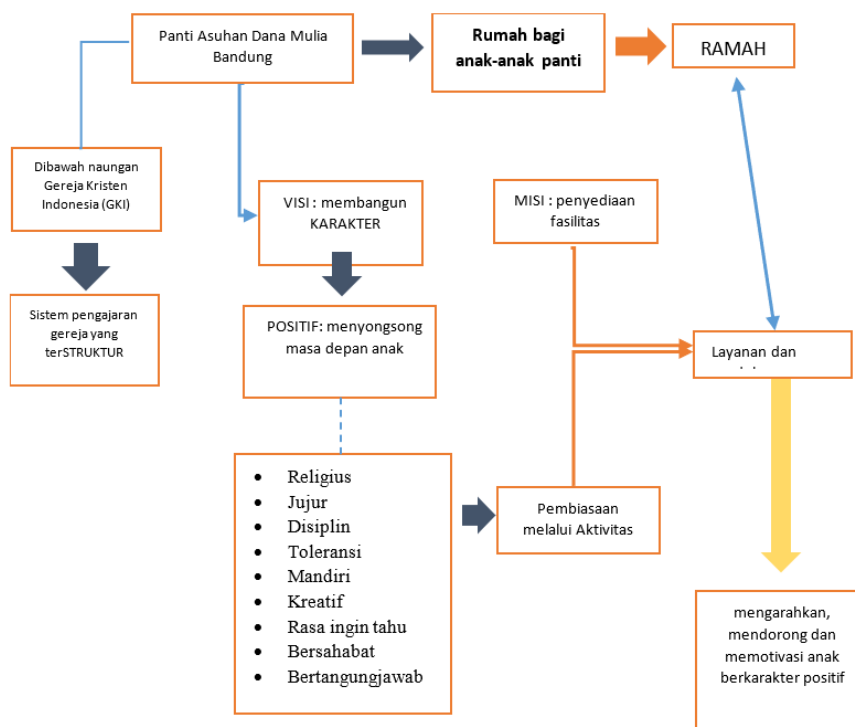
Table 1: Perkembangan Anak Berdasarkan Usia
Sumber : Savitri, 2020

Usia	Perkembangan			
	Motorik	Kognitif	Emosi	Sosial
4-6 tahun	Menunjukkan perkembangan tangan dan kaki. Melempar dan menangkap Menggambar dan mewarnai Membentuk dan menggunting Melompat dan memanjat Keseimbangan tubuh Berlari cepat dan menari	Pemikiran intuitifm yaitu adanya persepsi langsung terhadap usia luar tanpa penalaran terlebih dahulu. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak	Amarah dan takut Cemburu dan iri hati Rasa ingin tahu Gembira Sedih Kasih sayang	Empati Simpati Meniru Kerja sama
6-12 tahun	Perkembangan keterampilan motoric halus. Keterampilan menolong diri sendiri dan orang lain. Keterampilan dalam bermain	Anak berpikir sistematis, berkembangnya pemikiran strategi untuk memecahkan masalah dan mampu mempertimbangkan suatu kejadian. Egosentris berkurang, kemampuan mengkoordinasi pandangan diri sendiri terhadap orang lain dan sebaliknya.	Perkembangan anak relatif lebih tenang	Mematuhi peraturan dalam kelompok Setia kawan Bekerjasama Menerima tanggungjawab
12-17 tahun	Perubahan dalam menampilkan keterampilan gerak dasar yang semakin meningkat dari kedua jenis kelamin.	Anak pada masa operasional, sehingga anak sudah mampu menerima dan mengolah informasi abstrak dari lingkungannya serta mampu menilai benar dan salah pendapat orang lain.	Marah Malu Takut Cemas Ingin tahu	Anak pada tahap krisis psikososial identitas dan kebingungan. Satu sisi pada masa remaja, anak akan berjuang menemukan jati dirinya melalui mencoba peran. Disisi lain anak sering kali menolak nilai-nilai

				identitas yang disarankan sehingga munculnya kebingungan dan kekacauan identitas.
--	--	--	--	---

TEMA

“Friendly Structure” ialah tema yang digunakan, tujuannya menciptakan suasana yang ramah namun terstruktur sehingga dapat mengarahkan, mendorong dan memotivasi anak mendalami karakter positif. Penggunaan tema tersebut didasari oleh visi Panti Asuhan Dana Mulia Bandung, yaitu “Menjadi berkat dengan mendidik, membina dan membangun kepribadian/karakter anak-anak asuh sehingga mereka mempunyai integritas dan mandiri dalam menyongsong masa depan”. Karakter positif yang akan dibentuk melalui ruang yaitu : religius, jujur, toleransi, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai, bersahabat, dan bertanggungjawab. Berikut mindmap sederhana dari konsep :



SUASANA YANG DIINGINKAN

A. Usia Golden Age (5-6 tahun)

- Menumbuhkan rasa gembira dan meningkatkan kreatif.
- Suasana ruangan yang diciptakan ialah ceria



Gambar 1: Moodboard area

Sumber : Penulis, 2022

B. Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)

- Menumbuhkan rasa *friendly* (ramah).
- Suasana ruangan yang diciptakan hangat.



Gambar 2: Moodboard

Sumber: Penulis, 2022

C. Usia Sekolah Menengah (12 – 17 Tahun)

- Menumbuhkan rasa fokus dan keterbukaan.
- Suasana ruangan yang Diciptakan tenang.



Gambar 3: Moodboard Area Usia

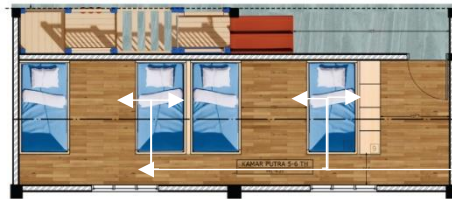
Sumber:

PENERAPAN KONSEP

a) Usia Golden Age (5-6 tahun)

Desain ruangan untuk anak hadir dengan suasana yang ceria dan edukatif dipadukan dengan suasana tenang. Suasana tersebut bertujuan menumbuhkan karakter yang religius, bersahabat dan kreatif kepada anak-anak. Pembentukan layout linear, didasari oleh

karakter perkembangan anak pada usia ini ingin melakukan segala sesuatu dengan sendiri dan belajar sendiri. Pola penataan furniture yang digunakan ialah organisasi linear, agar responsif terhadap organisasi ruang. Sehingga, penataan furniture menjadi rapih dan ruang menjadi fungsional dan efektif.



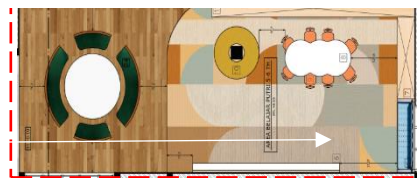
Gambar 4 : Denah Kamar Putera Usia 5-6 Tahun



Gambar 5 : Denah Kamar Putri Usia 5-6 Tahun



Gambar 6 : Desain Bed Anak 5-6 tahun



Gambar 5 : Area Belajar Anak Usia 5-6 tahun

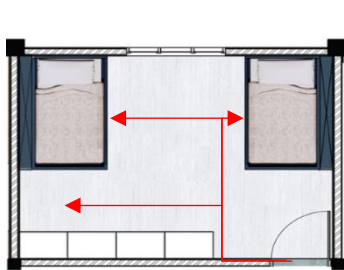


Gambar 7 : Desain Area Belajar Anak
Sumber: Karya Penulis, 2022

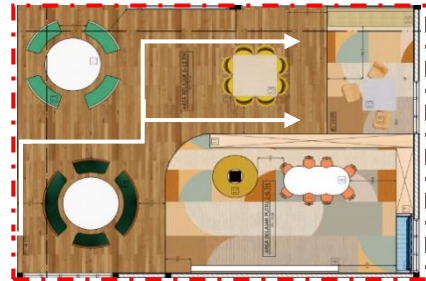
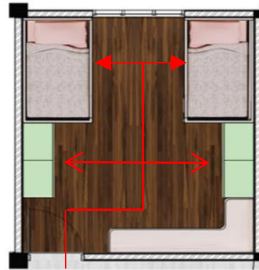
b) Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)

Desain kamar dominan bernuansa ramah dan hangat, sehingga lebih dominan kepada sikap mampu menerima orang lain. Melalui desain anak diarahkan untuk dikelompokkan empat orang per kamar, tujuan pengelompokan ini didasari oleh emosi anak yang lebih tenang serta untuk meningkatkan pemikiran sistematis anak pada usia 6-12 tahun. Penataan yang lebih kaku, didasari karena anak dimasa intelektual sehingga dibutuhkannya suasana yang lebih formal. Karakter anak yang suka bersosialisasi menjadi dasar penggunaan mebel dengan

penggunaan berkelompok. Penggunaan warna untuk aktualisasi *gender* laki-laki dan perempuan yaitu merah muda dan biru.



Gambar 8 : Denah Kamar Putera Usia
6 - 12 Tahun



Gambar 10 : Denah Area Belajar 6-12 Tahun



Gambar 11 : Desain Kamar Tidur Anak
Sumber: Karya Penulis, 2022



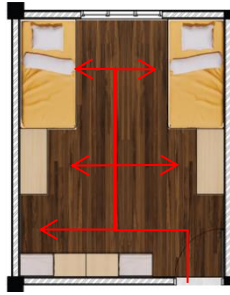
Gambar 12:Desain Kamar Tidur Anak Putri
Sumber: Karya Penulis, 2022



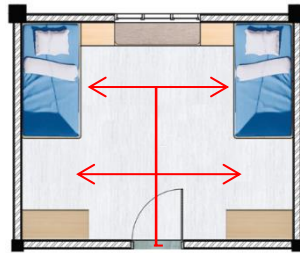
Gambar 13 :Desain Area Belajar Komunal
Sumber : Karya Penulis, 2022

c) Usia Sekolah Menengah (12 – 17 Tahun)

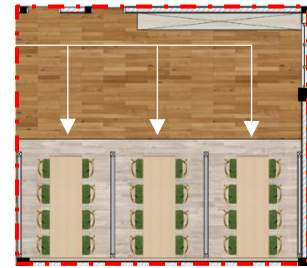
Suasana yang diciptakan mengarah kepada sifat kedewasaan, dengan tampilan ruangan yang lebih sederhana mengarahkan anak untuk memiliki kepribadian yang sederhana dan meningkatkan sikap fokus anak, sehingga ruangan lebih terasa tenang yang bertujuan agar emosi anak lebih stabil, sebab pada fase perkembangan emosi anak cenderung tidak stabil. Penggunaan ruang kamar untuk dua orang sehingga penggunaan furniturnya masing-masing, oleh sebab itu penataan furniture menjadikan area kamar terbagi menjadi dua sisi. Pada area belajar komunal, penggunaan ruang juga terpisah dengan tiga area yang bertujuan agar adanya pilihan tempat sehingga mampu mengurangi rasa jenuh anak usia remaja ketika dituntut untuk belajar serius.



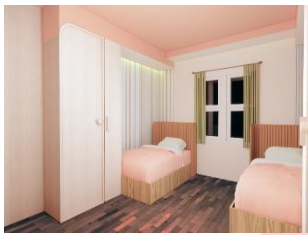
Gambar 14 : Denah Kamar Anak Putri



Gambar 15: Denah Kamar Anak Putera Usia 12 - 17 Tahun



Gambar 16 : Denah Ruang Belajar Komunal Anak Usia 12-17



Gambar 16 : Desain Kamar Anak Putri
Sumber : Karya Penulis, 2022



Gambar 17 : Desain Kamar Anak Putera
Sumber: Karya Penulis, 2022



Gambar 18: Desain Ruang Belajar Komunal
Sumber: Karya Penulis, 2022

KESIMPULAN

Pemaparan desain pada bab empat didasari oleh kebutuhan perkembangan karakter anak yang terbagi dalam tiga fase usia, yaitu *Golden Age* (5 – 6 tahun), usia Sekolah Dasa (6 – 12 tahun, dan usia Sekolah Menengah (12 – 17 tahun). Penggunaan pendekatan desain “Pembentukan Karakter” menjadi penting karena dengan teori karakter anak tiap fasenya membantu pengembangan desain yang mengarahkan anak-anak untuk membentuk karakter positif. Oleh sebab itu, tema dan konsep desain lebih mengarah kepada “Ramah Anak”, hal ini didasari oleh kebutuhan tiap fase usia anak berbeda-beda. Dengan demikian, penerapan suasana pada tiap ruangannya berbeda-beda, hal ini bertujuan agar aktivitas yang dilakukan anak pada setiap ruangan lebih terarah. Sebab, kebutuhan ruangan untuk menunjang aktivitas anak menjadi media penting untuk membentuk karakter positif anak.

DAFTAR PUSTAKA

Harmastuti, Agnes Sukmanita. (2009). *Perencanaan Dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Surakarta*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Savitri, Adilla Retno. (2020). *Perancangan Panti Asuhan Yatim Bani Salam Bandung Dengan Pendekatan Psikologis*. Telkom University : Bandung.
- Puskurbuk. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial (Indonesia)*. Diakses pada 14 Januari 2022 dari <https://jdihn.go.id/files/617/kepmensos%2050huk2004.pdf>
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Diakses pada 22 Januari 2022 dari <http://www.bphn.go.id/data/documents/11pmsos030.pdf>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 2021 tentang Perlindungan Khusus bagi Anak*. Diakses 06 September 2021 dari [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175276/pp-no-78-tahun-2021#:~:text=Peraturan%20Pemerintah%20\(PP\)%20NO.,go.id%20%3A%2057%20hlm.&text=ABSTRAK%3A,tentang%20Perlindungan%20Khusus%20bagi%20Anak](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175276/pp-no-78-tahun-2021#:~:text=Peraturan%20Pemerintah%20(PP)%20NO.,go.id%20%3A%2057%20hlm.&text=ABSTRAK%3A,tentang%20Perlindungan%20Khusus%20bagi%20Anak).